

Implementasi Sujud Sajadah pada Salat Subuh Berjamaah Hari Jumat di Masjid Al-Amin Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Kusrizal

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, e-mail: kusrizal22206@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
30-08-2024

Direvisi:
22-08-2024

Diterima:
04-07-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the extent to which the implementation of prostration prayer mats during Friday congregational morning prayers at the Al-Amin Mosque, and to determine whether the implementation of prayer prayer prostration is in accordance with the guidance of the Shari'a. The research method used was descriptive qualitative research, and the informants in the research were 2 mosque administrators (as well as members of the congregation), 1 mosque imam, 1 mosque official, and 2 recitation congregations at the Al-Amin Mosque. The data collection technique used in this research is interviews, namely data collection techniques by asking several questions directly to informants in a semi-structured manner which is carried out in a focused and in-depth manner. The results of the first research, it was found that the congregation's scientific understanding needed to be improved regarding the kaifiyat of the practice of prostrating on the prayer rug during the congregational morning prayers on Friday. The results of the second research, it is necessary to complete Sunnah worship by reading Surah Al-Insan in its entirety in the second rakat according to the guidance of the Prophet's hadith. And mosque administrators play an important role in explaining the kaifiyat of this practice so that they become more devout and enjoy practicing it.

Keywords : Implementation, Prostrate on The Prayer Mat, Congregational Morning Prayer, Friday

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan implementasi sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat di Masjid Al-Amin, dan untuk mengetahui pelaksanaan sujud sajadah sudah sesuai dengan tuntunan syariat. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan yang menjadi informan dalam penelitian adalah 2 orang pengurus masjid (sekaligus sebagai jamaah), 1 orang imam masjid, 1 orang petugas masjid, dan 2 orang jamaah pengajian, yang ada di Masjid Al-Amin. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan langsung kepada informan secara semi terstruktur yang dilakukan secara terarah dan mendalam. Hasil penelitian pertama, ditemukan bahwa pemahaman keilmuan jamaah perlu ditingkatkan tentang kaifiyat amalan sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat. Hasil penelitian kedua, Perlu kesempurnaan ibadah sunnah dengan membaca surat al-Insan secara utuh pada rakat kedua sesuai tuntunan hadis nabi. Dan pengurus masjid berperan penting dalam menjelaskan kaifiyat amalan tersebut sehingga semakin khusuk dan senang mengamalkannya.

Kata Kunci : Implementasi, Sujud Sajadah, Salat Subuh Berjamaah, Hari Jumat

Corresponding Author : Kusrizal, e-mail: kusrizal22206@gmail.com

PENDAHULUAN

Kata sujud dan masjid dalam bahasa arab merupakan akar kata yang sama yaitu, *sajada*, *yasjudu*, *sujuudan*, isim tempatnya *masjidan*. Secara umum artinya menundukkan kepala ke lantai (Yunus, 1989). Maka sujud adalah perbuatan yang mencerminkan ketundukan dan kepatuhan hamba kepada khaliqnya. Sementara masjid merupakan tempat untuk mewujudkan ketundukan dan kepatuhan hamba kepada khaliqnya.

Hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sebagai tempat salat dan berwudhu, akan tetapi juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT (Handryant, 2010). Numun secara khusus masjid merupakan tempat aktifitas umat Islam dalam melaksanakan ibadah salat. Oleh sebab itu di setiap masjid mesti ada imam, muazin dan jamaah tetap sehingga lima waktu salat selalu terlaksana salat berjamaah.

Mengimarahkan masjid merupakan suatu kemestian dilakukan oleh seorang Muslim sebagai bukti keimanannya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 18 menjelaskan: "*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*" (Kemenag, 2018).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan ayat ini merupakan kesaksian Allah SWT, bahwa yang akan memakmurkan masjid adalah yang memiliki kriteria tersebut. Sebagaimana kata Imam Ahmad berdasarkan hadis nabi dari riwayat abi Sa'id al-Khudri bahwa rasulullah bersabda: "Apabila kamu melihat seseorang yang biasa ke masjid maka saksikanlah bahwa ia benar-benar beriman. (Ad-Dymasyqi, 2000).

Sujud merupakan hal yang penting dalam ibadah salat. Sidi Gazalba berpendapat, sujud adalah pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali. Setelah iman dimiliki jiwa, maka lidah mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari milik ruhaniah itu. Setelah lidah menyatakan kata keyakinan, jasmani menyatakan gerak keyakinan dengan sujud (dalam salat). Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong belaka. Kesaksian atau pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman. Hanya kepada tuhanlah satu-satunya muslim sujud, dan tidak kepada yang lain, tidak kepada satupun dalam alam ini (Gazalba, 1994).

Dalam Alquran kata sujud digunakan untuk beberapa makna, di antaranya bermakna sebagai penghormatan dan pengakuan atas kelebihan pihak lain, seperti perintah Allah kepada malaikat untuk sujud kepada Adam. Kata sujud juga berarti menyadari kesalahan dan mengakui kebenaran yang disampaikan oleh pihak lain, seperti sujudnya tukang sihir Fir'aun setelah melihat keunggulan (*mu'jizat*) Nabi Musa. Selain itu, kata sujud juga bermakna menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan Allah yang ada di alam raya ini (*sunnatullah*), seperti sujudnya bintang-bintang dan pohon, sujudnya matahari, bulan, dan gunung-gunung.

Agama Islam ada 4 model sujud yaitu sujud dalam salat yaitu sujud yang menjadi rukun salat, sujud syukur yaitu sujud terimakasih atau syukur kepada Allah karena kita terhindar dari musibah. Sujud sahwi yaitu sujud yang dilakukan ketika ada sesuatu yang terlupakan dalam sholat dan sujud tilawah yaitu sujud yang dilakukan ketika kita mendengar ayat sajadah dalam al-Quran. Maka sujud tilawah juga dikenal dengan sujud sajadah, ada 15 tempat dalam 14 surat yang apabila membaca lapal ayat tersebut disunnahkan untuk melaksanakan sujud. Salah satunya dalam surat al-Sajada ayat 15. Pengamalan sujud tilawah di salat subuh hari jumat sudah menjadi amalan yang disetiap masjid/mushalla dilaksanakan oleh umat Islam. Bahkan

di lingkungan pesantren amalan ini juga telah bisa dilaksanakan. Namun yang perlu dipertanyakan apakah yang melakukan sujud tilawah itu sudah memahami ilmu kaifiatnya, landasan hukumnya dan apa urgensi melaksanakannya.

Penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi berjudul “Implementasi Sujud Tilawah dalam Pembacaan Sujud Sajadah (Study living Quran pada Salat Jamaah Subuh Hari Jumat di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan sujud tilawah pada salat subuh di hari jumat dengan membaca surat sajadah pada rakaat pertama setelah surat al-fatihah. Lalu pada ayat ke 15 imam beserta makmum melakukan sujud tilawah, setelah itu kembali pada posisi semula (berdiri) dan imam melanjutkan bacaan surat sajadah ayat 16 sampai selesai. Subjek perilaku yang menjadi dasar dilaksanakan tradisi ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna tindakan, tanda-tanda, dan fenomena-fenomena yang tercermin dalam pentradisian kegiatan ini. Sehingga menghasilkan respon dari masyarakat yang beragam ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif (Ulya, 2021).

Di salah satu masjid di kota Solok yaitu masjid Al-Amin Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah kota Solok ditemukan amalan yaitu pelaksanaan sujud sajadah disetiap subuh hari jumat. Amalan ini telah dilaksanakan semenjak masjid tersebut dibangun yang masih berupa mushallah. Pada tahun 1998 telah resmi menjadi salah satu masjid cukup representatif karena berada di pemukiman masyarakat yang sangat padat. Bahkan masjid ini telah mendapatkan peringkat pertama jamaah terbanyak salat subuh mulai tahun 2019-2020 dan pada tahun 2021 menempati urutan ke dua jamaah subuh teramai.

Berdasarkan pengamatan peneliti di masjid ini telah berlangsung amalan sujud tilawah pada salat subuh hari jumat, yang memiliki jamaah selalu penuh dalam mengikutinya. Maka oleh sebab itu penulis ingin meneliti tentang “Implementasi Sujud Sajadah pada Salat Subuh Berjamaah Hari Jumat di Masjid Al-Amin Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan implementasi sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat di Masjid Al-Amin, dan untuk mengetahui pelaksanaan sujud sajadah sudah sesuai dengan tuntunan syariat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian adalah 2 orang pengurus masjid (sekaligus sebagai Jamaah), 1 orang Imam masjid, 1 orang petugas masjid, dan 2 jamaah pengajian, yang ada di masjid al-Amin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan langsung kepada informan secara semi terstruktur yang dilakukan secara terarah dan mendalam. (Pohan, 2008). Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Hadi, 1997), dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid (Akbar, 2003). Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut sesuai dengan paparan Sugiono: 1) Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) Kemudian mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu; 3) Kemudian mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu; 4) Setelah data direduksi, maka data disajikan. Data disajikan merukan kumpulan informasi yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Masjid Al-Amin

Masjid al-Amin telah terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor ID 01.6.03.14.01.000047 bernama al-Amin dengan tipologi masjid di tempat publik. Masjid ini terletak di Jalan Rajin Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Sumatera Barat, yang berdiri pada tahun 1997. Masjid memiliki luas tanah 500 m² dan Luas bangunan 150 m² dengan status tanah wakaf (Agma, 2020). Untuk masjid yang berada tengah dikomplek perumahan sangat mencukupi luas dan sangat strategi tempatnya. Sehingga memudahkan akses jamaah untuk beribadah di masjid tersebut.

Drs. H. Mulyadi Anwar, M.Si merupakan ketua pengurus masjid al-Amin yang sudah hampir 10 tahun sebagai pengurus. Ia berkerja sebagai kepala SMA N 04 kota Solok dan berdomisili di komplek perumahan tersebut. Jumlah Jamaah masjid al-Amin antara 50-150 Jamaah, memiliki pengurus dan remaja masjid yang cukup memadai dan peralatan masjid yang lengkap. (Masjid, 2024)

Masjid al-Amin merupakan salah satu dari 38 masjid di Kecamatan Lubuk Sikarah dari 62 Masjid di Kota Solok telah meraih Peringkat pertama Jamaah terbanyak diwaktu subuh selama tahun 2019-2020 dan peringkat kedua jamaah terramai di tahun 2021 dan diberikan apresiasi oleh Walikota Solok H. Zul Elfian, M.Si. Kegiatan wirid rutin dilaksanakan setiap Jumat setelah salat subuh (Anwar, 2024).

B. Sujud Sajadah pada Salat Subuh Berjamaah Hari Jumat

1. Implementasi Sujud Sajadah

Pengertian Implementasi menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah bahwa kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab, -).

Menurut Sudarsono dalam bukunya Analisis kebijakan publik, implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan (Sudarsono, 2005). Maka implementasi yang dimaksud disini bagaimana penerapan sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat dalam pespektif syariat Islam yang dilaksanakan di Masjid Al-Amin Kota Solok. Perspektif syariah artinya ditinjau dari aturan-aturan yang terdapat dalam sumber utama hukum Islam yaitu Alquran, Hadis, dan Ijmak.

2. Landasan Perintah Sujud Tilawah/Sajadah

Kata *tilawah* merupakan masdar dari kata *talâ* yang artinya bacaan, jadi sujud tilawah adalah sujud karena bacaan. Menurut Ahmad Mujab Al-Mahalli, sujud tilawah adalah sujud karena bacaan. Maksudnya, bagi orang yang membaca ayat-ayat sajadah disunnahkan untuk melakukan sujud, demikian pula bagi orang yang mendengarnya (Mahalli, 2003). Sujud

tilawah adalah sujud yang dilakukan oleh seseorang ketika membaca atau mendengar orang lain membaca ayat-ayat tertentu dalam Alquran baik ketika melakukan sholat maupun diluar salat (Fathurrosyid, 2011).

Sujud tilawah merupakan nama sebuah sujud yang dilakukan karena membaca atau mendengar ayat-ayat sajadah. Sujud ini boleh dilakukan di luar salat maupun pada saat melakukan salat sesuai dengan cara yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Dalam mushaf Alquran, yang termasuk ayat-ayat sajadah terdapat dalam 15 ayat. Biasanya, ayat-ayat tersebut dibubuhi tanda khusus, semisal tanda kubah yang menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut adalah ayat-ayat sajadah. Di kalangan para ulama', jumlah tersebut masih diperselisihkan. Ada ulama' yang mengatakan bahwa jumlahnya hanya ada 14 ayat. Di antara ulama' yang berpendapat demikian adalah imam asy-Syafi'i dan Imam Abu Hanifah (Asyy-Syafi'i, tt). Berdasarkan pada hadis marfu' dari 'Amr bin Abdul 'Ash, yang berbunyi "Sesungguhnya Nabi SAW. Membaca 15 ayat sajadah dalam Alquran. Diantaranya 3 ayat pada surat al-Mufashshal, dan pada surat al-Hajj ada dua ayat sajadah".

3. Keutaman Sujud Tilawah/Sajadah

Imam an-Nawawi berkata, para ulama' sepakat tentang disyariatkannya sujud tilawah oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya, sebagai satu bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Selain itu, sujud ini juga untuk mengagungkan Allah dan merendahkan diri di hadapannya ketika membaca atau mendengar ayat-ayat yang disyariatkan padanya sujud tilawah (Hasbullah, tt). Keutamaan sujud ini bagi orang yang melakukannya adalah setan akan menjauh darinya dalam keadaan menangis. Selain itu, orang tersebut akan diberi balasan surga, sebagaimana dijelaskan dalam hadis nabi yang berbunyi: "Jika seorang anak adam membaca ayat sajadah, lalu ia sujud, maka syaitan meninggalkannya sambil menangis dan berkata, wahai celakalah aku, manusia diperintah sujud, kemudian dia sujud maka dia akan mendapatkan surga, sedangkan aku diperintah untuk sujud, tetapi aku menolak maka aku mendapatkan neraka" (HR. Ibn Majah) (Majah, tt).

4. Hukum Sujud Tilawah/Sajadah

Mayoritas ulama' sepakat bahwa hukum sujud *tilawah* adalah *sunnah muakkad*, inilah pendapat yang paling kuat. Sayyid Sabiq dalam kitab fiqhu as-Sunnah menyebutkan bahwa *jumhur* ulama' berpendapat bahwa sujud tilawah sunnah dilakukan oleh yang membaca atau yang mendengarkan. Pendapat ini berdasarkan pada keterangan yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Umar, bahwa ia pada hari jumat membaca surat an-Nahl di atas mimbar. Ketika sampai pada ayat sajadah, ia pun turun dan sujud, kemudian orang-orang lain pun ikut melakukan sujud. Pada hari jumat berikutnya, dibacanya pula surat itu sekali lagi dan ketika sampai pada ayat sajadah, ia berkata: wahai manusia, kita bukanlah diwajibkan untuk sujud tilawah itu, maka barang siapa yang sujud, benarlah ia, sedang yang tidak sujud tidak pula berdosa. Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa Allah tidak memfardlukan kita untuk sujud, maka baiknya kita melakukan sekehendak kita saja (Sabiq, 1976).

5. Tatacara Pelaksanaanya

Adapun tata cara dalam mengerjakan sujud tilawah tersebut hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Sujud tilawah hanya dilakukan satu kali untuk satu ayat sajadah.
- b. Tidak memerlukan wudhu dan tidak perlu menyucikan badan atau pakaian dari najis (kecuali dalam salat).
- c. Sebaiknya menghadap kiblat.
- d. Tidak disyaratkan bertahiyat atau salam tetapi dianjurkan memakai takbir.
- e. Kalau kebetulan pembacaan ayat sajadah dilakukan dalam salat, disunnahkan melakukan sujud saat itu, kemudian kembali meneruskan salatnya setelah bangkit dari sujud tilawah.

- f. Kalau yang membaca tidak melakukan sujud, maka yang mendengar hendaknya melakukan sujud sendiri.
- g. Kalau sujud tilawah itu dilakukan dalam salat, maka sebaiknya membaca, *subhana rabbiyal-a'la wabihamdih*, seperti do'a sujud biasa (Shalikin, 2012).
6. Urgensi Sujud Tilawah pada Salat Subuh Berjamaah Hari Jumat

Membaca surat as-Sajdah di rakaat pertama dan surat al-Insan di rakaat kedua dalam salat Shubuh pada hari Jumat adalah sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ الْم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ

“Dalam salat Fajar (Shubuh) di hari Jumat, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca surat as-Sajdah dan Surat al-Insan.” [HR Al-Bukhâri no. 891 dan Muslim no. 879].

Bahkan Beliau mudawamah (sangat sering) dalam menjalankan sunnah ini. Dalam riwayat ath-Thabrani di al-Mu'jam ash-Shaghîr, no. 986 disebutkan:

كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الْم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ يُدِيمُ ذَلِكَ

“Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca dalam salat Fajar (Shubuh) hari Jumat surat as-Sajdah dan Surat al-Insan, Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sering sekali begitu.”

Hikmahnya sebagaimana disebutkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah adalah karena dalam kedua surat ini disebutkan beberapa peristiwa yang terjadi pada hari Jumat, baik di masa lalu dan di masa datang, misalnya penciptaan Nabi Adam Alaihissallanm, terjadinya kiamat dan peristiwa-peristiwa yang mengiringinya.

Pembacaan dua surat ini di pagi hari Jumat adalah sebagai tadzkîr, sebagai pengingat umat akan apa yang telah dan akan terjadi pada hari Jumat. Inilah maksud utamanya. Sujud tilawahnya bukan pokok dan utama, tapi sujud itu dilakukan karena ada ayat sajadah di rakaat pertama. Oleh karena itu, jika ada imam yang sengaja membaca surat lain demi bisa sujud tilawah, maka hal itu adalah perbuatan salah dan makruh. Jika ingin meneladani sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, hendaknya membaca kedua surat ini dengan lengkap setiap salat Shubuh pada hari Jumat. Namun sebaiknya jangan selamanya begitu terus, agar tidak dikira wajib oleh orang awam (Majalah As-Sunnah, 2015).

C. Pelaksanaan Sujud Tilawah di Masjid Al-Amin

Setiap Jumat subuh di masjid ini selalu dilakukan sujud tilawah yang dikenal oleh jamaah dengan sujud sajadah, karena setiap pada rakaat pertama imam salat subuh berjamaah hari jumat ia membaca Surat al-Sajadah setelah membaca al-Fatihah. Kemudian pada ayat ke lima belas Imampun sujud sajadah dengan melafalkan takbir secara sir lalu sujud dan diikuti oleh jamaah, setelah berhenti sujud sejenak lalu kembali berdiri dengan melafalkan takbir secara sir dan imam melanjutkan ayat ke 16 sampai selesai (Supriono, 2024).

Menurut petugas masjid sekaligus muazzin yang bernama Ilham menyatakan bahwa semenjak tahun 2019 sampai sekarang pelaksanaan salat subuh berjamaah pada hari jumat selalu dengan membaca surat as-sajadah dan diikuti dengan sujud tilawah. menurut keterangan bapak Ilham bahwa “Kalau imam berhalangan maka saya menggantikan sebagai imam salat subuh berjamaah padahari jumat dengan juga membaca surat al-sajadah di rakaat pertama dan diikuti sujud sajadah (Ilham, 2024).

Yang sangat menabjukan ketika peneliti mengikuti salat tersebut, ternyata imam lupa lanjutan ayat ke 12 namun mayoritas jamaah mampu untuk melanjutkan bacaan ayat tersebut dan bisa membantu imam dalam menyelesaikan bacaannya. Ini menandakan pelaksanaan salat subuh berjamaah di hari jumat selalu dibacakan surat sajadah ini sehingga sebagian besar makmum telah hafal ayat surat tersebut.

Hasil wawancara dengan imam masjid Fatrizal Eka Putra menyatakan bahwa beliau telah ditetapkan sebagai Imam tetap di Masjid tersebut semenjak tahun 2019, dan semenjak itu selalu melaksanakan amalan sujud tilawah pada salat subuh berjamaah hari Jumat, pada rakaat pertama membaca surat as-Sajdah secara utuh dan pada ayat ke 15 melakukan sujud sajadah yang diikuti makmum lalu pada rakaat kedua biasanya membaca surat al-munafiqun ayat 9 - 11 dan terkadang membaca surat al-Insan ayat 1-10. Lalu setelah rukuk dirakaat kedua ia pun memimpin jamaah untuk membaca doa qunud. (Putra F. a., 2024).

Pelaksanaan salat subuh berjamaah di hari jumat belum mengikuti sunah rasul yang secara utuh, yaitu membaca surat as-Sajdah di rakaat pertama dan membaca surat al-Insan pada rakaat kedua, sebagaimana dijelaskan dalam hadis rasulullah. Setelah dikonfirmasi kepada Imam kenapa tentang bacaan surat pada rakaat kedua maka imam menyampaikan bahwa belum hafal surat al-Insan secara keseluruhan sehingga khawatir apabila dibaca sempurna. Disamping itu mengingat kondisi jamaah yang mayoritas berumur 50 tahun ke atas sehingga dikhawatirkan akan berdampak negatif pada jamaah (Putra F. E., 2024).

Berdasarkan pengamatan peneliti, disetiap salat subuh pada hari jumat, masjid al-Amin dipenuhi oleh jamaah yang ramai, berbeda dengan masjid-masjid lain di sekitar kota Solok yang terkadang jamaah tidak sampai 50 % jamaah yang hadir.

Berdasarkan wawancara dengan jamaah masjid kenapa jamaah betah mengikuti salat subuh berjamaah di hari jumat dengan sujud sajadah? Karena imam yang membawakan bacaan salat tersebut sangat fasih dan suaranya merdu, sehingga tidak terasa lama berdirinya. Dan hal ini pula yang menyebabkan masjid ramai dipenuhi jamaah disetiap salat subuh berjamaah. (Zuliana, 2024). Bacaan imam yang fasih dan bagus menjadi syarat utama sebagai seorang imam salat. Sehingga menambah kekhusukan jamaah dalam melaksanakan salat berjamaah

D. Pengetahuan Jamaah tentang Kaifiyat Sujud Tilawah

Sujud tilawah merupakan suatu amal ibadah yang sudah ada kaifiyat yang mengaturnya bagaimana cara pelaksanaannya yang dicontohkan oleh rasulullah SAW, dan pendapat dari imam mazhab. Oleh sebab itu, sebagai sebuah ibadah maka perlu diilmui ibadah tersebut bukan hanya sebatas ikutan saja.

Berdasarkan interview dengan beberapa jamaah ternyata mayoritas dari jamaah mengaku tidak mengetahui secara jelas tentang dalil yang menyuruh membaca surat as-Sajdah pada salat subuh berjamaah di Hari Jumat, ada juga bahkan belum mengetahui hukum pelaksanaan tersebut apakah wajib dilakukan atau hanya sunat saja.

Pada masa dulu di masjid ini kalau ada imam yang tidak membaca surat as-Sajdah pada salat subuh berjamaah hari jumat maka jamaah akan berteriak-berteriak dan menyatakan bahwa salatnya tidak sah. Namun sekarang, jamaah sudah mulai paham hukum pelaksanaan sujud tilawah bahwa boleh melaksanakannya dan boleh meninggalkannya.

Hal terpenting adalah peran pengurus masjid dalam memberikan informasi yang terang benderang seputar amalan-amalan yang dapat dilaksanakan di masjid, baik secara langsung menyampaikannya ataupun melalui ustazh, buya, atau mubaligh yang memberikan ceramah agama di masjid tersebut. Menurut pengakuan pengurus masjid, khusus tentang kaifiyat sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat ini, sangat jarang di sampaikan dan hal tersebut

baru sekali disampaikan oleh imam masjid sehingga ada jamaah yang masih belum paham dengan amalan tersebut. Namun mayoritas sudah memahaminya (Anwar, 2024).

E. Temuan Penelitian

Ada tiga temuan penting yang perlu ditindak lanjuti; a) Tentang pemahaman keilmuan jamaah perlu ditingkatkan tentang kaifiyat amalan sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat; b) Kesempurnaan ibadah sunnah dengan membaca surat al-Insan pada rakat kedua sesuai tuntunan hadis nabi; c) Jamaah perlu diberikan pemahaman yang terang tentang seputar ibadah tersebut sehingga semakin khusuk dan senang mengamalkannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sujud Sajadah merupakan salah satu sujud yang dilakukan seorang mukmin apabila ia membaca atau mendengar bacaan surat-surat yang pada ayat tertentu dianjurkan untuk melakukan sujud tersebut. Ada 14 surat pada 15 ayat dalam Alquran yang apabila di baca atau didengar maka dianjurkan untuk melakukan sujud tilawah. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan implementasi sujud sajadah pada salat subuh berjamaah hari jumat rutin dilaksanakan amalan tersebut, dan selalu ramai dihadiri jamaah, hal ini disebabkan karena lokasi masjid yang ditengah komplek perumahan sehingga mudah diakses dan karena imam yang membawakan surat al-Sajadah (sebagai salah satu surat yang pada ayat ke 15 dianjurkan untuk sujud tilawah) sangat fasih dan suaranya merdu.
2. Pelaksanaan sujud sajadah sudah ada tatacara atau kaifiyat dalam sujud tilawah telah diatur secara rinci oleh syariat baik ketika shalat maupun diluar salat. Telah menjadi kebiasaan jamaah masjid Masjid Al-Amin melakukan sujud tilawah pada salat subuh berjamaah hari jumat dan hal tersebut dibenarkan oleh syariat tentang pelaksanaannya.

B. Saran

Penelitian sujud sajadah ini bisa dikembangkan untuk penelitian lanjutan. banyak yang bisa dikembangkan dari masalah ini salah satunya pengaruh sujud sajadah dengan perilaku terpuji jamaah masjid Al-Amin Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dymasyqi. (2000). *Tafsir Ibn Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Agma, B. I. (2020). *SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kemenag*. Retrieved Desember 19, 2022, from <https://simas.kemenag.go.id/masjid/form/139769>
- Akbar, H. U. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, M. (2024, Juni 28). pernahkah pengurus menyampaikan kaifiyat sujud tilawah tersebut.
- Anwar, M. (2024, Juni 28). Prestasi Jamaah Masjid terbanyak se Kota Solok. (Ilham, Interviewer).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Asyy-Syafi'i, A. K.-N. (tt). *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran*. Surabaya: Alhidayah.
- Fathurrosyid. (2011). Kisah Nabi Sulaiman AS dan Ratu Balqis dalam Al-Quran. *Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel*, 4.
- Gazalba, S. (1994). *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al husna.
- Hadi, S. (1997). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Handryant, N. A. (2010). *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah Habluminannas*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasbullah, A. M. (tt). *Fiqih Tiga Sujud, Sujud sahwi Sujud Tilawah, Sujud Syukur*. -: Pustaka Ibn Umar.
- Ilham. (2024, Juni 29). Bagaimana Pelaksanaan Sujud Sajadah.
- Kemenag. (2018). *Alquran dan terjemahnya*. Quran In MS Word. Version 3000.
- Mahalli, A. M. (2003). *Hadits-hadits Ahkam Riwayat As-Syafi'ie*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majah, A.-H. a.-Q. (tt). *Sunan ibn Majah*. Indonsesia: Maktabah Dahlan.
- Majalah As-Sunnah. (2015). Membaca Surat as-Sajadah Pada SalatSubuh pada hari Jumat. *Al-Manhaj*.
- Masjid, S. I. (2024, Juni 28). Data Masjid/Mushalla. Kota Solok, Sumatera Barat, Indonesia.
- Pohan, R. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institue.
- Putra, F. a. (2024, Juni 28). Bagaimana pelaksanaan shalat subuh di hari jumat.
- Putra, F. E. (2024, Juni 28). Kenapa tidak baca Surat al-Ihsan secara Utuh pada Rakaat kedua.
- Sabiq, S. (1976). *Fikih Sunnah 2*. Bandung: PT Alma'rif.
- Shalikin, M. (2012). *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Pablik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Supriono. (2024, Juni 28). Amalan Sujut Tilawah Salat Subuh Berjamaah Hari Jumat. (Zuliana, Interviewer)
- Ulya, E. I. (2021). Implementasi Sujud Tilawah dalam Pembacaan Surat Sajadah (study Living Quran pada salat Jamaah Subuh Hari Jumat di Pesanteran Zainul Hasan Genggong, Probolinggo. *Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir* , vii.
- Wahab, S. A. (-). *Analisis Kebijakan Formulasi ke Penyusunan model-model implikasi Kebijakan Public*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M. (1989). *Kamus arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidayat Karta Agung.
- Zuliana. (2024, Juni 28). Kenapa Jamaah penh di Masjid al-Amin saat sujud sajadah .